



PENGAMATAN PROSES DAN HASIL MENGGAMBAR ANAK USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI ASPEK CARA MEMEGANG PINSIL POSISI TUBUH, *GESTURE* TUBUH, DAN EKSPRESI WAJAH DI TK AL-FAZZA SUGARANG BAYU

Dwi Lestivia Tantri¹, Fadhilla Try Utami², Indah Sephiani³, Sartika Maharani Putri⁴

¹²³⁴STAI Panca Budi Perdagangan

ttantri834@gmail.com¹, dhilautamy63@gmail.com², Indahwahyuliansya23@gmail.com³,

sartikamhrn@gmail.com⁴

Abstrak

Permasalahan emosional juga terjadi pada anak usia dini salah satunya disebabkan karena afeksi yang diberikan oleh orang tua, keluarga, guru maupun orang disekitarnya. Namun anak usia dini belum mampu mengungkapkan emosi yang dirasakan. Padahal emosi yang dipendam akan berdampak buruk bagi dirinya sehingga diperlukan penyaluran emosi anak. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pendidikan anak usia dini berupa menggambar yang mampu menjadi media katarsis afeksi bagi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berjenis studi pustaka deskriptif. Hasil penelitian anak usia dini sebagai makhluk sosial yang dalam menjalani kesehariannya tak luput dari berinteraksi dengan sesama teman ataupun orang dewasa untuk membantu memenuhi kebutuhannya. Anak dapat mengekspresikan apa yang ia pikirkan dengan menggunakan bahasa sehingga orang dewasa dapat menangkap apa yang dipikirkan anak. dalam pendidikan sudah dimulai sejak dini bahkan ketika anak masih bayi dan baru lahir, oleh karena itu anakpun harus dikenalkan pada orang-orang disekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang sehat dan normal.

Kata Kunci: Menggambar, Gestur Tubuh

Abstract

Emotional problems also occur in early childhood, one of which is caused by the affection given by parents, family, teachers and those around them. However, early childhood is not yet able to express the emotions they feel. Even though the emotions that are buried will have a bad impact on him so it is necessary to channel the emotions of the child. The purpose of this study is to analyze early childhood education in the form of drawing which can be a medium for cathartic affection for children. This study uses a qualitative approach in the type of descriptive literature study. The results of research on early childhood are social beings who in carrying out their daily lives do not escape from interacting with fellow friends or adults to help meet their needs. Children can express what they think by using language so that adults can catch what children are thinking. in education it starts early even when children are babies and newborns, therefore children must be introduced to the people around them, sounds, objects, invited to joke and chat so that they develop into healthy and normal children .

Keywords: Drawing, Body Gesture

Pendahuluan

Anak usia dini sebagai makhluk social yang dalam menjalani kesehariannya tak luput dari berinteraksi dengan sesama teman ataupun orang dewasa untuk membantu memenuhi kebutuhannya. Anak dapat mengekspresikan apa yang ia pikirkan dengan menggunakan bahasa sehingga orang dewasa dapat menangkap apa yang dipikirkan anak. Menurut Maria Montessori dalam Anita Yus pendidikan sudah dimulai sejak dini bahkan ketika anak masih bayi dan baru lahir, oleh karena itu anakpun harus dikenalkan pada orang-orang disekitarnya, suara-suara, benda-benda, diajak bercanda dan bercakap-cakap agar mereka berkembang menjadi anak yang sehat dan normal Belajar menulis untuk anak perlu diajarkan sejak dini, walaupun keterampilan menulis bukanlah aspek yang ditekankan di usia prasekolah, namun bukan berarti anak yang berusia 5-6 tahun tidak boleh diajarkan menulis. Bentuk tulisan dari hasil imajinasi anak tidak hanya dapat dituangkan dengan kata-kata ataupun huruf-huruf, tetapi anak juga dapat mengekspresikan imajinasinya dalam bentuk menggambar, karena menggambar juga merupakan keterampilan menulis. Menggambar merupakan keterampilan menulis karena didalam menggambar anak sudah dilatih untuk menulis, yaitu menulis menuangkan ide-ide ataupun imajinasinya dalam bentuk sebuah gambar. menggambar perlu diajarkan pada anak karena menggambar juga dapat membantu mengembangkan beberapa aspek yang dimiliki anak. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan adalah perkembangan motorik halus, karena kemampuan menggambar menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari. Pada pendidikan anak usia dini yang berusia 5-6 tahun kemampuan menggambar anak seharusnya telah berada pada tahapan menggambar yang benar. Hasil gambar

anak sudah dapat dibaca dan menunjukkan arti yang bermakna meskipun dalam segi hasil gambar belum terlalu baik.

Metode

Dalam penelitian ini konsentrasi yang dilakukan penulis adalah meneliti proses menggambar anak usia 5-6 tahun dengan beberapa aspek yang dijadikan acuan dalam proses penelitian. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis di Tk Al-Fazza Sugarang Bayu penulis dapat mengetahui bahwa cara anak memegang pensil, posisi dan gesture tubuh serta mimik wajah anak mempengaruhi gambar yang dihasilkan. Selain itu penulis juga dapat mengetahui bahwa tanpa disadari ternyata banyak cara yang dilakukan oleh anak pada saat mereka menggambar. Salah satu cara yang dilakukan adalah sebagian dari mereka saat menggambar posisi tubuhnya berada didepan buku gambar.

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan secara langsung oleh peneliti terhadap proses menggambar siswa/i Tk Al-Fazza Sugarang Bayu. Dalam penelitian ini data yang di ambil sebagai sampel sebanyak 10 sampel yaitu 10 orang anak. Berikut hasil pengamatan yang dapat saya simpulkan

1. Nama siswa: Fidhdhah Azmi Saragih

Aspek yang di observasi:

A. Cara memegang pinsil: Dari hasil yang saya amati ananda Fidhdhah sudah dalam tahapan yang baik, sesuai dengan tahapan perkembangan usianya yaitu tahap mature (memegang pinsil dengan 3 jari). Fidhdhah tidak lagi berada di tahap menggenggam sehingga hasil gambarnya sudah di bilang hampir maksimal.

B. Ekspresi wajah: Sangat tampak serius saat mengerjakan gambarnya

C. Posisi tubuh: Ananda lebih nyaman menggambar dengan posisi buku tepat di depan wajahnya, dan badan yang sedikit lebih condong ke depan.

D.Gesture tubuh: Dirinya selalu tersenyum sendiri saat melihat hasil apa yang ia gambar

2.Nama siswa: Afif Agam Pradifta

Aspek yang di observasi

A.Cara memegang pensil: Dari hasil yang saya amati ananda Afif sudah dalam tahapan yang baik. Sesuai dengan tahapan perkembangan usianya yaitu tahap mature(memegang pensil dengan 3 jari). Afif tidak lagi berada di tahap menggenggam sehingga hasil gambarnya sudah di bilang hampir maksimal.

B.Ekspresi wajah: Ananda focus saat mengerjakan gambarnya

C.Postur tubuh: Ananda lebih nyaman menggambar dengan posisi buku tepat di depan wajahnya dan badan tegak lurus,kepala miring ke kiri

D.Gesture tubuh: Dirinya lebih berimajinasi ke tema kendaraan

3.Nama siswa: Bunga Calista

Aspek yang di observasi:

A.Cara memegang pensil: Dari hasil yang saya amati ananda Bunga sudah dalam tahapan yang baik,sesuai dengan tahapan perkembangan usianya yaitu tahap mature(memegang pensil dengan 3 jari).Bunga tidak lagi berada di tahap menggenggam sehingga hasil gambarnya sudah hampir maksimal.

B.Ekspresi wajah: Ananda masih kurang focus dengan apa yang di kerjakannya

C.Postur tubuh: Ananda lebih nyaman menggambar dengan posisi buku tepat di depan wajahnya dengan tangan yang menopang dagu

D.Gesture tubuh: Ananda selali tersenyum sendiri saat melihat hasil apa yang ia gambar.

4.Nama siswa: Baim Gibran Setiawan

Aspek yang di observasi:

A.Cara memegang pensil: Dari hasil yang saya amati,ananda Baim sudah dalam tahapan baik,sesuai dengan tahap perkembangan usianya yaitu tahap mature(memegang pensil dengan 3 jari). Baim tidak lagi berada di tahap

menggenggam sehingga hasil gambarnya sudah di bilang hampir maksimal

B.Ekspresi wajah: Sangat tampak serius saat mengerjakan gambarnya

C.Postur tubuh: Ananda lebih nyaman menggambar dengan posisi buku di pangku

D.Gesture tubuh: Dirinya tampak bangga dengan apa yang sudah di buat.

5. Nama siswa: Syahira Atika

Aspek yang di observasi:

A. cara memegang pensil; Dari hasil yang saya amati Ananda Syahira sudah dalam tahapan yang baik, sesuai dengan tahapan perkembangan usianya yaitu tahap mature (memegang pensil dengan 3 jari). Syahira tidak lagi berada di tahap menggenggam sehingga hasilgambarnya sudah di bilang hamper maksimal

B. Ekspresi wajah: Ananda masih suka berekspresi sesuai mood nya.

C.Postur tubuh; Ananda lebih nyaman menggambar dengan posisi duduk dengan alas duduk dari pada di bangku.

D.Gesture tubuh; Dirinya selalu tersenyum sendiri saat melihat hasil apa yang ia gambar

6.Nama siswa; Zikri Pratama

Aspek yang di observasi;

A. Cara memegang pensil: Dari hasil yang saya amati Ananda Zikri masih dalam tahap yang tidak sesua dengan usianya. Dia bisa dibilang masih dalam tahap primitive yaitu memegang pensil dengan cara di genggam.

B.Ekspresi wajah: Ananda masih kurang suka dengan apa yang di kerjakan

C.Postur tubuh: Ananda lebih nyaman menggambar dengan posisi buku tepat di depan wajahnya, dan badan yang sedikit condong ke depan

D.Gesture tubuh: Dirinya selalu acuh terhadap apa yang dia gambar

7.Nama siswa: Syaqila Alisha

Aspek yang di observasi

A.Cara memegang pensil: Dari hasil yang saya amati Ananda Syaqila sudah dalam tahapan yang baik, sesuai dengan tahapan perkembangan usianya yaitu tahap mature (memegang pensil dengan 3 jari). Syaqila tidak lagi berada di tahap menggenggam

sehingga hasil gambarnya sudah di bilang hamper maksimal.

B.Ekspresi wajah: Sangat tampak serius saat mengerjakan gambarnya

C.Postur tubuh: Ananda lebih nyaman menggambar dengan posisi buku piring dan kepala tengleng ke kiri

D.Gesture tubuh; Dirinya selalu tersenyum sendiri saat melihat hasil apa yang ia gambar.

8.Nama siswa: Septian

Aspek yang di observasi:

A. Cara memegang pensil: Dari hasil yang saya amati Ananda Septian berada di tahap yang tidak sesuai dengan usianya. Yaitu Ananda berada di tahaptransisi (tahap memegang pensil dengan 4 jari).

B.Ekspresi wajah: Dia sangat Bahagia apabila menggambar dengan tema bebas

C.Postur tubuh: Ananda lebih nyaman menggambar dengan posisi berbaring dengan kepala yang ditidurkan ke kiri

D.Gesture tubuh: Dirinya masih bingung dengan napa yang dia gambar

9. Nama siswa: Najwan Pradifta

Aspek yang di observasi:

A.Cara memegang pensil: Dari hasil yang saya amati Ananda Najwan sudah dalam tahapan yang baik, sesuai dengan tahapan perkembangan usianya yaitu tahap mature (memegang pensil dengan 3 jari). Najwan tidak lagi berada di tahap menggenggam sehingga hasil gambarnya sudah di bilang hamper maksimal

B.Ekspresi wajah: Sangat tampak serius saat mengerjakan gambarnya

C.Postur tubuh; Ananda lebih nyaman menggambar dengan posisi buku tepat di depan wajahnya, dan badan yang sedikit condong kedepan.

D.Gesture tubuh; Dirinya selalu tersenyum sendiri saat melihat hasil apa yang ia gambar

10. Nama siswa: Queenyah inara

Aspek yang di observasi:

A. Cara memegang pensil: Dari hasil yang saya amati Ananda Inara sudah dalam tahapan yang baik, sesuai dengan tahapan perkembangan usianya yaitu tahap mature(memegang pensil dengan 3 jari). Inara tidak lagi berada di tahap menggenggam sehingga hasil gambarnya sudah di bilang hamper maksimal.

B.Ekspresi wajah: Sangat tampak menghayati semua gambar yang di buat.

C.Postur tubuh: Ananda lebih nyaman menggambar dengan posisi buku tepat di atas pangkuan kakinya dan sambil bernyanyi

D. Gesture tubuh: Dirinya selalu tersenyum sendiri saat melihat hasil apa yang ia gambar.

B. Pembahasan

1. Proses Menggambar

Sumanto, mengemukakan tentang pengertian menggambar bahwa pembelajaran menggambar adalah proses belajar membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda (seperti pensil / pena) pada bidang datar (misalnya pada permukaan papan tulis, kertas, atau dinding). Hasil dari proses ini berupa tata susunan unsur garis.

Indrati, mengemukakan bahwa dengan menggambar anak bisa mengeluarkan ekspresi dan imajinasinya tanpa batas. Pada proses inilah anak dapat mengembangkan gagasan, menyalurkan emosinya, menumbuhkan minat seni dan kreativitasnya.

Menggambar merupakan Kegiatan yang dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan suatu benda ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Menggambar bagi anak usia dini merupakan salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa.

Karena menggambar adalah salah satu yang dapat dilakukan anak untuk mengungkapkan ide-ide serta gagasan yang dimilikinya. Dengan menggambar juga anak dapat mengulas atau menuangkan suatu

kejadian-kejadian yang dialaminya dalam kehidupan kesehariannya. Secara visual anak dapat mengkomunikasikan permainan dan cerita yang dibangun melalui ekspresi, imajinasi dan kreasinya sehingga bentuk – bentuk gambar mereka sebenarnya adalah symbol yang dimaknai sebagai bentuk gagasan yang imajinatif dan kreatif. Yang secara kognitif membutuhkan binaan. Melalui menggambar anak dapat merefleksikan kebutuhan jiwa dan fisiknya karena untuk anak TK, gambar adalah bentuk komunikasi yang divisualkan.

2. Aspek Menggambar

Dalam penelitian ini yang menjadi aspek yang diteliti penulis dalam proses menggambar siswa Tk Al-Fazza Sugarang Bayu adalah cara memegang pensil, posisi tubuh, gesture tubuh, dan ekspresi wajah.

Cara memegang pensil, Pada usia 5-6 tahun di Tk Al-Fazza Sugarang Bayu tahapan perkembangan anak dalam memegang pensil adalah sampai tahap mature yaitu memegang dengan pola 3 jari. Beberapa pola memegang alat tulis berdasarkan tahapan usia perkembangan anak adalah sebagai berikut :

- a. Mature : cara pegang pensil anak dengan pola 3 jari (4, 5, sampai 6 tahun)
- b. Transisi : cara pegang pensil anak dengan pola 4 jari 3, 4, sampai 5 tahun
- c. Primitive : cara pegang pensil anak dengan pola gengaman (1 sampai 3 tahun)

3. Posisi tubuh

Posisi tubuh yang dimaksud adalah bagaimana letak tubuh anak pada saat menggambar apakah miring kesamping kanan maupun kiri atau hadapan lurus dan tepat berada didepan buku gambar mereka. Bagaimana kepala anak pada saat menggambar juga merupakan bagian dari posisi tubuh.

4. Gesture tubuh

Gesture adalah suatu bentuk komunikasi non-verbal dengan aksi tubuh yang terlihat mengkomunikasikan pesan-pesan tertentu, baik sebagai pengganti wicara atau bersamaan dan paralel dengan kata-kata. Gestur mengikuti pergerakan dari tangan, wajah, atau bagian lain dari tubuh. Gestur berbeda dengan komunikasi fisik non-verbal yang tidak mengkomunikasikan pesan tertentu, seperti tampilan ekspresif, proksematik, atau memperlihatkan atensi bergabung. Gesture membolehkan individu untuk mengkomunikasikan berbagai bentuk perasaan dan pandangan. Dalam pengamatan ini, terdapat beberapa gesture tubuh yang digunakan anak ketika mereka menggambar, ada yang suka diam saat dan ada juga yang terkadang senyum-senyum sendiri ketika menggambar.

5. Ekspresi wajah

Ekspresi wajah adalah hasil dari satu atau lebih gerakan atau posisi otot pada wajah. Ekspresi wajah merupakan salah satu bentuk komunikasi non-verbal dan dapat menyampaikan keadaan emosi dari seseorang kepada orang yang mengamatinya. Ekspresi wajah merupakan salah satu cara penting dalam menyampaikan pesan sosial dalam kehidupan manusia. Manusia atau anak-anak dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tapi umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi manusia tersebut. Biasanya amat sulit untuk menyembunyikan perasaan atau emosi tertentu dari wajah, walaupun banyak orang yang merasa amat ingin melakukannya

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian di atas dapat saya simpulkan bahwa Ananda Tk Al-Fazza Sugarang Bayu masih berbeda beda. Dalam penelitian cara memegang pensil Ananda sudah banyak yang sampai tahap sesuai usia nya yaitu tahap mature yaitu

memegang pensil dengan tiga jari. Namun, dalam penelitian di Tk Al-Fazza juga masih terdapat anak yang tahap perkembangannya tidak sesuai dengan umur. Contohnya seperti Ananda Zikri, Ananda zikri masih dalam tahap perkembangan primitive yaitu memegang pensil dengan cara di genggam. Lalu ada Ananda Septian yang cara memegang pensilnya masih sangat tidak sesuai usianya. Ananda Septian masih dalam tahap transisi yaitu tahap memegang pensil dengan 4 jari. Dari masing masing cara anak memegang pensil ternyata berpengaruh dengan hasil gambar yang mereka buat. Ananda Tk AL-Fazza yang cara memegang pensilnya sudah dengan cara mature dapat menghasilkan gambar yang bisa dibilang sempurna, sedangkan Ananda yang memegang pensil dengan cara bukan mature, hasil gambar lebih terlihat berantakan. Ada pula beberapa aspek yang saya teliti selain cara memegang pensil di Tk Al-Fazza, yaitu seperti ekspresi wajah, gerture tubuh, dan posisi tubuh.

Daftar Pustaka

- LArikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Renka Cipta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suyanto Slamet. 2005. *Pembelajaran Untuk Tk*. Jakarta : Depdipnas
- Yus Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media
- <http://www.anakku.net/kapan-sebaiknya-anak-diajari-untuk-memegang-pensil-dengan-benar>
- <https://leoniya.wordpress.com/2012/07/04/meningkatkan-kreativitas-menggambar-anak-tk/>